

## Pelatihan Gerakan Tari Kreasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas V SDN 28 Mataram

Lulu Chairunnisa<sup>1</sup>, Najwa Alifia Rahman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Mataram

### Article history

Received: 25 Juni 2024

Revised:

Accepted: 28 Juni 2024

\*Corresponding Author:

Lulu Chairunnisa, Universitas  
Mataram, Mataram, Indonesia;

Email:

[luluchairunnisa94@gmail.com](mailto:luluchairunnisa94@gmail.com)

**Abstract:** *Dance is an effective art form for increasing students' creativity. Creativity in dance is an educational tool that is useful for expressing emotions and expressions in creativity. This service activity is carried out in class V or high class using methods in the form of observing, trying and practicing. This method is the process of students understanding the dance movements taught by the teacher or educator. In the process of implementing service activities, there are 3 stages that must be carried out, namely the planning/preparation stage, the implementation stage and the reflection stage. The creative dance movement training activity that was carried out included 5 students who took part in the activity from start to finish. The training was carried out in three meetings. The training activities went according to expectations and objectives and received a good and positive response from the entire school community.*

**Keywords:** *Creative Dance Movements, Dancing Skills*

### Pendahuluan

Tari merupakan salah satu bentuk seni yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas dalam seni tari merupakan alat pendidikan yang berguna untuk mengekspresikan emosi dan ekspresi dalam kreativitas. Tema dalam pendidikan seni ada dua, yang pertama seni dalam pendidikan, yang berkaitan dengan proses pembudayaan (suatu proses pembudayaan yang dilakukan dengan upaya mentransmisikan, memperkenalkan nilai-nilai dari zaman ke zaman). Oleh karena itu, fokus seni dalam pendidikan adalah peran pendidik untuk mengembangkan dan mempertahankan seni kontemporer bagi peserta didik. Teori pendidikan melalui seni yang kedua menyatakan bahwa pendidikan seni harus ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum yaitu memberikan keseimbangan jasmani, emosi,

dan intelektual. Menurut Syafii (2004:13), fungsi pendidikan seni adalah (1) pendidikan seni sebagai bahasa, (2) Pendidikan seni sebagai alat komunikasi, (3) pendidikan seni sebagai sarana tindakan, (4) pengembangan seni sebagai suatu program, (5) Pendidikan seni sebagai kegiatan kreatif.

Berusaha menambah pengetahuan tentang seni yaitu mencari referensi seni di luar sekolah, agar ilmunya lebih luas dan tidak terbatas pada buku-buku yang diajarkan. Pelatihan gerak dasar tari kreasi yang ditujukan kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya. Pelatihan yang tepat dan sesuai dengan gerakan tari adalah hal terpenting yang harus diperhatikan saat mengajarkan pengetahuan tersebut. Beberapa kriteria atau beberapa aspek harus diperhatikan ketika memilih model tari. Gerakan-gerakan dasar yang akan diajarkan harus mempertimbangkan gerakan-gerakan yang

mengarah pada pendidikan yang dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Seni adalah bagian dari budaya dan merupakan cara mengekspresikan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Kesenian Indonesia bervariasi dalam berbagai bentuk dan jenis, baik tari tradisional, tari rakyat maupun kontemporer yang dikemas sesuai dengan ciri khas dan budaya daerah masing-masing. Seni merupakan bagian dari kebudayaan, sehingga kehadirannya tidak pernah bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Begitu pula seni sebagai ciptaan jiwa manusia mengandung nilai-nilai indah dan menarik. Soedarsono (2002: 126) menyatakan bahwa "tari merupakan perwujudan jiwa manusia yang berubah melalui gerak ritmis yang indah". Menurut Kayam (1981:38), seni tidak pernah terpisah dari masyarakat, karena seni merupakan hasil kreativitas masyarakat yang mendukungnya. Kesenian sendiri merupakan bagian dari kebudayaan yang mempunyai ciri khas berbeda-beda pada setiap daerah. Seni merupakan sarana penyaluran bakat atau minat seseorang untuk mengkomunikasikan gagasannya dan menyampaikannya kepada orang lain dalam bentuk karya. Menurut Kayam (dalam Lasmawanti, 2013, p. 2), "Seni merupakan wujud hasil cipta kebudayaan itu sendiri, dimana masyarakat sebagai pendukung kebudayaan berkarya dalam kreasi, memberi ruang gerak, pelestarian dan kemudian terciptanya kebudayaan baru." Mulyana dan Rakhmat (2015:102), "Kebudayaan merupakan suatu pandangan hidup yang utuh, kebudayaan bersifat kompleks, abstrak dan menyeluruh. Banyak aspek budaya yang turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial budaya ini meresap dan mencakup banyak aktivitas sosial masyarakat

## Metode

Implementasi program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan di SDN 28 Mataram. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada kelas V atau kelas tinggi dengan menggunakan metode berupa mengamati, mencoba

dan mempraktekan. Metode tersebut ialah proses peserta didik memahami gerakan tari yang diajarkan oleh guru atau pendidik. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ada 3 tahapan yang harus dilakukan yakni tahap perencanaan/persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap refleksi (Ifit Novita Sari & Hayat, 2021).

Adapun langkah-langkah atau tahap pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

### 1. Tahap Perencanaan/Persiapan

Tahapan pertama pada kegiatan pengabdian ini yaitu dengan melakukan observasi lokasi kegiatan. Kemudian, menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan selama proses pelatihan, menentukan kelas yang menjadi fokus kegiatan serta mengkomunikasikan tujuan kegiatan atau pengabdian kepada kepala sekolah serta wali kelas dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peserta didik mulai mendaftarkan diri bagi yang berminat mengikuti tari kreasi tanpa ada paksaan sehingga peserta didik tersebut akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan. Selanjutnya, memberikan motivasi bagi peserta didik agar dapat melaksanakan seluruh rangkaian pelatihan dengan maksimal serta melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama-sama.

### 3. Tahap Refleksi

Tahap refleksi atau evaluasi ini melihat keberhasilan selama proses tahap pelaksanaan pelatihan tari kreasi dilaksanakan. Selain itu, guru atau pendidik juga dapat mengamati semangat dan antusias peserta didik dalam menerima dan mencoba gerakan-gerakan baru untuk dipraktekan. Dengan hal itu guru dapat mengetahui kebermanfaatannya setiap proses pelaksanaan pelatihan pada pengabdian ini.

## Hasil dan Pembahasan

Pada tahap awal atau observasi dilaksanakan pada bulan Februari 2024 di SDN 28 Mataram dengan melakukan kunjungan sekaligus wawancara kepada pimpinan dan guru yang bersangkutan. Kegiatan pengabdian ini berbentuk pelatihan gerakan tari kreasi yang diperuntukan pada kelas tinggi atau kelas V bagi peserta didik yang berminat mengikuti pelatihan tersebut. Kegiatan pelatihan bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, adanya pelatihan dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang kesenian khususnya seni tari dan mengembangkan potensi peserta didik tersebut. Waktu dan tempat kegiatan pelatihan yakni dilaksanakan 1 kali pertemuan selama seminggu yang disesuaikan dengan kegiatan lain dari peserta didik sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Pelatihan ini diikuti oleh beberapa peserta didik dengan melakukan seleksi dan memfokuskan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan pelatihan dengan sungguh-sungguh. Kemudian, pelatihan diserahkan sepenuhnya kepada tim pengabdian untuk dilaksanakan berdasarkan waktu yang disepakati.

#### Pelaksanaan Pertemuan I (Pelatihan Hari Pertama)

Pelaksanaan kegiatan pelatihan hari pertama bertempat di perpustakaan sekolah SDN 28 Mataram. Pada pertemuan I alur pelatihan difokuskan pada kelentikan dan postur gerak tubuh atau olah bagian tubuh yang baik dan benar. Peserta didik mencoba dan mempraktekan gerakan dasar terlebih dahulu dengan mengidentifikasi posisi jari dan gerak tubuh yang sesuai dengan yang diajarkan. Selain itu, menyampaikan bahwa setiap gerakan dan posisi jari pada tiap tarian mengandung nilai estetika yang dapat membentuk atau menciptakan suatu harmoni sehingga setiap gerakan saling koordinasi antara jari, tangan, kepala dan kaki.



Gambar 1. Pertemuan I latihan gerakan dasar tari kreasi.

#### Pelaksanaan Pertemuan II (Pelatihan Hari Kedua)

Pertemuan II pada kegiatan pelatihan difokuskan bagi peserta didik untuk mempraktekan serta menghafal setiap gerakan tari yang diajarkan. Peserta didik diharapkan dapat melatih kepekaan dalam mendengar musik dengan setiap perubahan gerakan dalam tarian tersebut. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk selalu fokus dan kompak agar gerakan tarian yang dihasilkan dapat indah dan berirama.



Gambar 2. Pertemuan II latihan kekompakan dan seluruh gerakan tari kreasi

#### Pelaksanaan Pertemuan III (Pelatihan Hari Ketiga)

Pertemuan III difokuskan pada proses evaluasi seluruh gerakan tari yang telah diajarkan dan dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik mempraktekan gerakan tari dari awal hingga akhir untuk dikoreksi dan diperbaiki agar tidak melakukan kesalahan yang sama terus menerus. Selain itu, pelatihan terakhir ini juga memantapkan seluruh gerakan sehingga pantas untuk ditampilkan kepada peserta didik lainnya

pada hari besar seperti perpisahan atau pelepasan kelas VI di SDN 28 Mataram.



Gambar 3. Penampilan diacara perpisahan kelas VI SDN 28 Mataram.

### Evaluasi Kegiatan

Kemampuan dan keinginan peserta didik dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan pengabdian. Terdapat beberapa faktor keberhasilan salah satunya yaitu faktor individual atau internal peserta didik seperti kecerdasan, motivasi dan bakat yang peserta didik miliki sehingga mampu melaksanakan kegiatan dengan semangat dan penuh percaya diri. Selain itu, adanya faktor sosial meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan berbagai faktor tersebut perlunya profesionalisme dalam memanfaatkan perlengkapan yang tersedia dengan sebaik-baiknya serta mengatur waktu dengan efisien sehingga pelatihan seluruh gerakan tari kreasi dapat dipahami dan dipraktikkan dengan baik dan benar oleh peserta didik.

### Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pelatihan gerakan tari kreasi yang telah dilaksanakan terdapat 5 orang peserta didik yang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam tiga pertemuan dengan waktu dan tempat yang disesuaikan dengan aktivitas dan kesibukan dari peserta didik agar tidak mengganggu pembelajaran. Kegiatan pelatihan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan serta mendapatkan

respon yang baik dan positif dari seluruh masyarakat sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti rangkaian pelaksanaan pelatihan hingga menampilkan tarian pada hari besar seperti hari perpisahan atau pelepasan kelas VI di SDN 28 Mataram.

### Saran

Saran bagi guru atau pendidik untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik agar potensi dan bakat dapat tersalurkan dengan efektif.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih atas semua pihak yang bersangkutan telah membantu kegiatan pengabdian ini dengan baik sehingga berjalan sebagaimana mestinya.

### Daftar Pustaka

- Hidayat, A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Edisi 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ifit Novita Sari, & Hayat, H. (2021). Service Learning Klinis Artikel Ilmiah Guru yang Akan Mengajukan Kenaikan Pangkat Jabatan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1114-1119. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7985>
- Kartikawati, D. (2020). Pelatihan Pidato untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar di Jakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 169-175.
- Kayam, U. (1981). *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Mulyana, D, & Rakhmat, J. (2015). *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soedarsono. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Syafii. (2004). *Konsep dan Model Pembelajaran Seni*. Semarang: Unnes.